

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis untuk menunjang kelancaran pembangunan dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional sehingga dirasakan perlu mempunyai karakteristik yang mampu menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan dan memadukan moda transportasi lainnya dan juga pelayanan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman dan efisien. Hal ini akan menyebabkan adanya keragaman aktivitas yang ditimbulkan dan memberikan pengaruh terhadap mobilitas masyarakat akan berbagai keperluan usaha, bekerja, sekolah, maupun melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Sebagai negara maritim, transportasi laut memiliki peran yang strategis dalam perkembangan negara Indonesia, salah satu bagian penting dari transportasi laut adalah angkutan penyeberangan. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang angkutan di perairan mendefinisikan angkutan penyeberangan adalah angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya. Angkutan penyeberangan di Indonesia masih memiliki peran yang dominan dalam memberikan aksesibilitas serta membuka keterisolasian suatu daerah yang sulit dijangkau dengan moda transportasi lain, karena kondisi geografis Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang dipisahkan perairan.

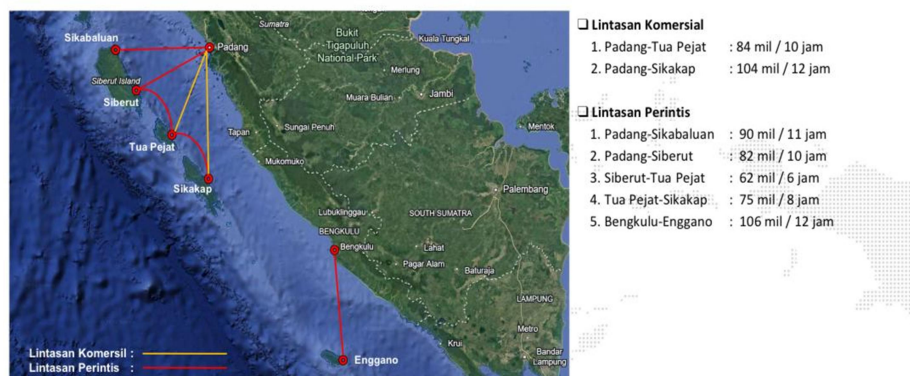
Gambar 1.1 berikut menunjukkan peta administratif Provinsi Sumatera Barat yang menggambarkan batas wilayah pemerintahan secara administratif, meliputi batas provinsi, kabupaten, dan kota. Peta ini digunakan untuk memberikan gambaran lokasi dan cakupan wilayah penelitian sehingga memudahkan pemahaman terhadap posisi geografis daerah yang menjadi objek kajian.



Gambar 1.1 Peta Administratif Provinsi Sumatera Barat

(Sumber : wordpress.com 2013)

Seperti yang terlihat dari Gambar 1.1 Administratif Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia, dengan luas wilayah mencapai sekitar 42.012,89 km². Provinsi ini terdiri dari 19 kabupaten/kota dan dikenal dengan budaya Minangkabau yang kaya serta potensi wisata alam yang melimpah. Keberadaan infrastruktur transportasi yang memadai menjadi salah satu kunci pendukung dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat di provinsi ini. Pada Gambar 1.2 Peta lintasan disajikan untuk menunjukkan rute atau jalur yang menjadi fokus dalam penelitian.



Gambar 1.2 Peta Lintasan Penyeberangan Padang-Mentawai

(Sumber : PT. ASDP Ferry (Persero) Cabang Padang 2025)

Pada Gambar 1.2 terlihat lintasan kapal pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus dengan Lintasan Padang - Mentawai beroperasi setiap hari dan hanya beroperasi 1 kapal setiap harinya. Data kapal 2025 pada Kantor Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan teluk Bungus ada terdapat 2 (dua) kapal tipe Ro/Ro (*Roll On Roll Off*) yang tercatat melayani rute Padang - Mentawai, ke 2 (dua) nya kapal perusahaan pelayaran yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN) yaitu PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Padang. Pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus terdiri dari 2 (satu) Dermaga, yaitu 1 (satu) Dermaga MB (*Moveable Bridge*) dan 1 (satu) Dermaga Pelengsengan.

Dermaga satu di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus adalah dermaga tertua yang masih beroperasi hingga saat ini pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus. Pada dermaga satu digunakannya dermaga MB (*Movable Bridge*) yang memiliki kelebihan dapat mengikuti pasang surut air laut dan dermaga dua pada pelabuhan penyeberangan teluk bungus menggunakan Plengsengan. Saat ini terdapat 2 (dua) kapal yang beroperasi pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus, antara lain :

1. KMP (Kapal Motor Penyeberangan) Ambu - Ambu
2. KMP (Kapal Motor Penyeberangan) Gambolo

Keselamatan jiwa di atas kapal penyeberangan merupakan aspek yang sangat krusial, mengingat kapal jenis ini kerap mengangkut sejumlah besar penumpang. Kondisi cuaca di wilayah perairan Sumatera Barat yang tidak menentu, termasuk potensi terjadinya cuaca buruk dan badai di tengah laut, kerap menyebabkan keterlambatan keberangkatan kapal atau bahkan pembatalan pelayaran. Oleh karena itu, ketersediaan dan kesiapan alat keselamatan yang memadai menjadi faktor penentu dalam upaya penyelamatan jiwa penumpang pada situasi darurat.

Dalam membangun aspek keselamatan pengguna jasa dan awak kapal, kondisi serta jumlah alat keselamatan harus menjadi perhatian, khususnya dari segi fungsi dan kelayakan, sebagai tindakan antisipasi apabila terjadi keadaan darurat di atas kapal dan bentuk terselenggaranya aspek keselamatan penumpang di atas kapal dan menunjang keselamatan

pengguna jasa dan awak kapal, kondisi serta jumlah alat-alat keselamatan yang terdapat di atas kapal menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Sesuai dengan yang ditentukan oleh *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) 2014.

Menurut (Efendi, 2024) total kecelakaan kapal dari tahun 2019-2022 sebanyak 62 kasus dan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesalahan manusia, kerusakan permesinan kapal, kebakaran atau tubrukan kapal. Banyak korban Jiwa yang tidak bisa diselamatkan karena minimnya alat keselamatan saat kapal mengalami kecelakaan seperti alat pemadam kebakaran, sekoci penolong, *life jacket*(baju berenang), dan *Liferaft*.

Menurut (Jamiat, 2025) penggunaan transportasi kapal lebih efektif dan membawa manfaat yang besar. Transportasi laut dimungkinkan untuk mengangkut orang dan barang dari satu pulau ke pulau lain. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) sejak tahun 2014 - Mei 2021 terdapat 111 kasus kecelakaan kapal penumpang. Kasus yang paling sering terjadi adalah kasus kapal tenggelam 22 kasus, kebakaran kapal 17 kasus dan sisanya disebabkan karena faktor lain. Maka sangat diperlukan persiapan alat keselamatan kapal seperti kelengkapan alat keselamatan jiwa dan kelengkapan alat pemadam kebakaran. Alat keselamatan ini juga harus diperhatikan jumlah dan kelayakan pemakaiannya oleh petugas yang memiliki sertifikat oleh menteri Indonesia.

Menurut (Saputra, 2022) keselamatan pelayaran merupakan suatu kondisi terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Tingginya angka kecelakaan kapal menunjukkan bahwa aspek keselamatan masih perlu mendapat perhatian serius. Faktor manusia (*human error*) masih menjadi penyebab dominan terjadinya kecelakaan kapal, yang umumnya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran awak kapal terhadap pentingnya keselamatan kerja. Ketersediaan dan kelayakan alat keselamatan di atas kapal menjadi salah satu faktor penting dalam meminimalkan risiko kecelakaan dan dampak yang ditimbulkan.

Menurut (Mutholib, 2013) menyadari pentingnya keselamatan dalam angkutan penyeberangan operator kapal juga dituntut untuk meningkatkan pelayanan, termasuk ketepatan waktu dan kesiapan alat keselamatan di dalam kapal, misalnya pelampung yang jumlahnya harus disesuaikan dengan isian kapal.

Adapun alat-alat keselamatan penumpang diatas kapal dibagi menjadi dua fungsi yaitu alat keselamatan penumpang perorangan seperti pelampung penolong, dan jaket penolong, kemudian alat keselamatan penumpang berkelompok seperti sekoci penolong, dan rakit penolong.

Dalam membangun aspek keselamatan pengguna jasa, kondisi alat keselamatan, jumlah alat keselamatan harus diperhatikan dari segi kelayakan dan kelengkapan alat sehingga pada saat terjadi keadaan darurat alat-alat keselamatan yang ada dapat dipergunakan dengan baik sebagai bentuk terselenggaranya aspek keselamatan penumpang diatas kapal.

Atas dasar latar belakang dan kondisi diatas, maka dalam penulisan Tugas Akhir ini dibuat untuk menganalisis kebutuhan alat keselamatan kapal penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus kota Padang apakah sudah sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku dan sudah memenuhi kebutuhan yang ada maka dari itu penulis menetapkan judul **“ANALISIS KEBUTUHAN ALAT KESELAMATAN KAPAL PENYEBERANGAN (STUDI KASUS : PELABUHAN PENYEBERANGAN TELUK BUNGUS)”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah jumlah alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi di pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat saat ini telah sesuai dengan Peraturan SOLAS 1974 Amandemen 2014?
2. Bagaimana kondisi alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang

Provinsi Sumatera Barat saat ini berdasarkan Peraturan SOLAS 1974 Amandemen 2014?

3. Berapa perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi perlengkapan alat keselamatan kapal yang beroperasi di pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat saat ini berdasarkan Peraturan SOLAS 1974 Amandemen 2014.
2. Mengetahui kondisi alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi di pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat saat berdasarkan Peraturan SOLAS 1974 Amandemen 2014.
3. Menghitung perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi perlengkapan alat keselamatan kapal yang beroperasi di pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka didapat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti lainnya dalam mengkaji aspek keselamatan pelayaran, khususnya terkait dengan pemenuhan kebutuhan alat keselamatan pada kapal penyeberangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Manfaat Bagi Instansi Pengelola/Pembina Angkutan Penyeberangan
Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada instansi pemerintah terkait, seperti Dinas Perhubungan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan

pengendalian terhadap pelaksanaan standar keselamatan di kapal penyeberangan.

3. Manfaat Bagi Pengusaha Kapal/pemilik kapal

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi operator kapal penyeberangan dan pihak pengelola Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus dalam meningkatkan standar keselamatan pelayaran. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memastikan bahwa alat-alat keselamatan di kapal telah tersedia secara memadai dan berfungsi sesuai ketentuan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat adalah menjamin pelayanan jasa yang aman dan nyaman diatas kapal maupun di pelabuhan penyeberangan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan terhadap lingkup permasalahan yang menjadi fokus kajian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas implementasi alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi pada Pelabuhan Penyeberangan pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Peraturan SOLAS 1974 Amandemen 2014.
- b. Instrument penelitian yang digunakan berupa daftar alat-alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi di pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Peraturan SOLAS 1974 Amandemen 2014.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam membuat suatu gambar penulisan dan memudahkan dalam memahami isinya, maka penulis menyusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini berisikan pembahasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisikan tentang aspek-aspek yang ditinjau dalam rangka mendukung analisis penelitian, yakni meliputi kajian teori, kajian teori analisis, dan pola pikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini berisikan mengenai kebutuhan data, teknik pengumpulan data dan aspek teoritis dan persamaan perhitungan matematis yang diperlukan guna mendukung analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH.

Bab ini berisikan hasil analisis pengolahan data serta alternatif pemecahan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

Berisi mengenai kesimpulan terhadap analisis yang dilakukan dan saran-saran yang diusulkan dari permasalahan alat keselamatan kapal penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus Serta pada bab ini juga berisi tentang saran untuk meneliti serta memusatkan pada hal yang penting dalam penelitian yang belum dilakukan pada penelitian ini.